

PENERAPAN MODEL TEBAK KATA DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SDN 1 TELAGAWARU TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Dedy Suprianto¹, Nama Penulis Moh. Irawan Zain², Mansur Hakim³

¹PGSD FKIP Universitas Mataram

¹mansurhakim_fkip@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the low student learning, it can be seen from the results of the midterm fifth grade students at SDN 1 Telagawaru 2016 ditegolong quite low. The purpose of this research is to improve learning outcomes IPS students of class V SDN 1 Telagawaru through the implementation of a model of charades with audio-visual media in the academic year 2016/2017. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation and evaluation and reflection. The method used to collect data in this research is to carry out observation and tests. In the first cycle activity score of students amounted to 34 are categorized quite active, which means that this category has not met the indicators and activities of teachers 9 categories both meaning has met the indicator, then the second cycle category for the activity of students classified as being active by obtaining a score of 42 and the activities of teachers is quite good with a score of 11, while for the evaluation of learning outcomes IPS seen from the classical completeness in which the first cycle value classical completeness of 72.09% with the number of students who completed the 31 of the 43 students who took the tests, the evaluation of the second cycle of classical completeness 83.72% by the number of students who completed is 36 students of 43, is in compliance with the indicators to be achieved. Thus, it can be concluded that the model of charades with audio-visual media to improve learning outcomes IPS students of class V SDN 1 Telagawaru in the academic year 2016/2017.

Keywords: *Model Guess the word, Media Audio Visual, IPS Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester siswa kelas V di SDN 1 Telagawaru tahun 2016 ditegolong cukup rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Telagawaru melalui penerapan model tebak kata dengan media audio visual tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan tes. Pada siklus pertama skor aktivitas siswa sebesar 34 yang berkategori cukup aktif yang berarti bahwa kategori ini belum memenuhi indikator dan aktifitas guru 9 kategori baik yang berarti telah memenuhi indikator, kemudian pada siklus kedua kategori untuk aktivitas siswa tergolong menjadi aktif dengan memperoleh skor 42 dan aktifitas guru tergolong baik dengan skor 11, sedangkan untuk evaluasi hasil belajar IPS terlihat dari nilai ketuntasan klasikal dimana pada siklus pertama nilai ketuntasan klasikal sebesar 72,09% dengan jumlah siswa yang tuntas yakni 31 dari 43 siswa yang mengikuti tes, evaluasi pada siklus kedua ketuntasan klasikal sebesar 83,72% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 36 siswa dari 43, ini telah memenuhi indikator yang ingin dicapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tebak kata dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Telagawaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Model Tebak Kata, Media Audio Visual, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai institusi utama untuk membentuk sumber daya masyarakat yang berkualitas demi kepentingan masa depan bangsa. Pendidikan berperan untuk membentuk kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi siswa guna menyelesaikan permasalahan bangsa Indonesia di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran kurikulum 2013 memuat beberapa muatan pelajaran, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). BSNP (2006) menyatakan, bahwa IPS merupakan muatan pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi secara terpadu. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Yanti, 2015).

Pada kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Telagawaru pada mata pelajaran IPS masih sangat banyak siswa yang belum mencapai standar KKM. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan observasi yang dilakukan pada guru dan siswa kelas V SDN 1 Telagawaru. Dari hasil test ujian tengah semester ganjil di kelas V, diperoleh data bahwa nilai dari 26 siswa atau sekitar 60,46% dari 43 siswa belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70.

Dari hasil wawancara yang ditujukan kepada bapak H.Sarimahadi, S.Pd, selaku guru di kelas V SDN 1 Telagawaru, rendahnya nilai siswa semester genap dilatar belakangi oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar, pemahaman siswa terhadap materi sangat kurang karena materi terlalu luas, daya dukung dalam penyampaian materi pembelajaran seperti media atau alat peraga masih kurang, dan masih menggunakan metode pembelajaran yang belum banyak bervariasi.

Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan metode tebak kata dengan metode audio visual untuk peningkatan hasil belajar IPS kelas V sdn 1 telagawaru tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan metode tebak kata dengan media audio visual untuk peningkatan hasil belajar IPS kelas V SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2016/2017". Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 1 Telagawaru dengan penerapan model pembelajaran Tebak Kata dengan media Audio Visual..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Telagawaru yang terletak di Jalan. Gunung Pengsong - Telagawaru, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan september tahun 2016 pada siswa kelas V SDN 1 Telagawaru. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V SDN 1 Telagawaru dengan jumlah siswa 43 orang. Siswa perempuan berjumlah 21 orang dan siswa laki-laki berjumlah 22 orang. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengejar sedangkan observer dalam penelitian ini adalah teman sejawat. Rencana dan Langkah-Langkah Penelitian yaitu: (1) Tahap Perencanaan; (2) Tahap Pelaksanaan; (3) Tahap Pengamatan; & (4) Tahap Refeksi.

Sumber data penelitian berasal dari data siswa kelas V SDN 1 Telagawaru yang diharapkan dapat menampilkan perubahan hasil belajar yang terjadi setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu : (a) data Kualitatif (aktivitas belajar mengajar) dikumpulkan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan guru setempat sebagai observer; (b) data kuantitatif (hasil belajar siswa) dikumpulkan dengan cara memberikan tes evaluasi hasil belajar pada setiap akhir siklus.

Adapun cara pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) observasi; (b) tes hasil pembelajaran; & (c) dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Lembar Tes Hasil Belajar IPS & Lembar Pengamatan Observasi.

Adapun yang menjadi indicator keberhasilan pada penelitian ini adalah: (a) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tebak kata dengan media audio visual dikatakan berhasil jika persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan hasil belajar diatas ≥ 70 berdasarkan hasil tes evaluasi hasil belajar siswa; (b) aktivitas belajar siswa minimal memperoleh kriteria "aktif"; & (c) aktivitas mengajar guru minimal memperoleh kriteria "baik".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SDN I Telagawaru tahun ajaran 2016.2017 dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang siswa, yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dalam setiap pertemuannya. Dalam penelitian ini, setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan yang terakhir adalah tahap refleksi.

Kegiatan Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2016 selama 2 x 35 menit dengan membahas materi Keragaman Kenampakan dan Pembagian Wilayah Waktu Di Indonesia, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2016 selama 2 x 35 menit, dengan memberikan soal evaluasi. Soal evaluasi diberikan dalam bentuk tertulis sebanyak 24 soal pilihan ganda. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a) Merancang penggunaan model dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model tebak kata dengan media audio visual.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti media dan alat-alat pembelajaran.
- d) Menyusun lembar observasi dan lembar evaluasi yang pembelajarannya menggunakan model tabak kata dengan media audio visual.

Tahap pelaksanaan Siklus I

Pertemuan I, Pada tahap ini diterapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari sabtu 15 Oktober 2016. Peneliti selaku pelaksana, melakukan kegiatan pembelajaran dikelas mulai dari Pra kegiatan, dimana guru menyapa serta mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa siap belajar, lalu dilanjutkan ke kegiatan awal, yang dimana guru mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Guru menyampaikan materi, tujuan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan inti, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengelompokkan siswa secara heterogen dengan melibatkan seluruh siswa untuk menentukan siswa yang

menjadi ketua kelompok dan membagi anggota masing-masing kelompok dengan kartu nama secara acak hingga siswa diarahkan duduk dengan rapi bersama masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran dengan media audio visual dan menjelaskan materi secara umum dengan media tersebut. Kemudian guru memancing seluruh siswa untuk bertanya tentang materi yang dibahas oleh guru serta memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata secara menyeluruh keseluruhan siswa. Selanjutnya guru melaksanakan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual dengan menugaskan seluruh kelompok untuk menebak video tebakan pada kertas tebakan. Setelah itu guru memberikan kartu tebak kata kepada masing-masing kelompok dan menebaknya bersama kelompok. Setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan kartu tebak kata di depan kelas dan di jawab oleh kelompoknya sendiri. Jika kartu tebak kata tidak bisa dijawab, guru mengarahkan siswa untuk membuat kata petunjuk sendiri. Kemudian guru menugaskan siswa berdiskusi dalam menyimpulkan hasil tebakan terkait materi yang dibahas. Setelah semua selesai menyimpulkan, guru menugaskan salah satu kelompok untuk membacakan hasil tebakan dengan diawali pertanyaan “kelompok mana yang merasa tebakannya paling tepat?” dan selanjutnya semua kelompok diberikan kesempatan untuk maju membacakan hasil tebakan kelompok.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

Pertemuan II Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 19 Oktober 2016. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan skenario yang telah disusun dalam RPP. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa serta mengondisikan siswa siap belajar. Guru mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya untuk menguatkan ingatan siswa dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi dan memberitahukan siswa tata cara mengerjakan lembar evaluasi, memberikan waktu 30 menit untuk menjawab soal. Setelah semua selesai mengerjakan soal evaluasi, guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal tersebut, kemudian guru meluruskan kesalahan pemahaman siswa dan memberikan penguatan dan kesimpulan. Selanjutnya guru melakukan refleksi terkait kegiatan yang dilakukan dan terakhir guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa berdoa.

Observasi dan Evaluasi Siklus I

Pada tahap pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang dibantu oleh observer yaitu Bapak H.Sarimahadi,S.Pd selaku guru kelas V dan rekan peneliti Andhika

Prayoga sesuai dengan pedoman observasi yang tersedia, sedangkan untuk evaluasi siswa mengerjakan soal yang dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi siswa dan guru dengan menggunakan model tebak kata dengan media audio visual pada siklus I berdasarkan lembar observasi, dimana aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 34 dalam kategori “Cukup Aktif”. Data tersebut belum mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebagai target ketuntasan yaitu jika aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori aktif. Oleh karena itu, peneliti harus lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan pada tahap ini dilakukan observasi terhadap kegiatan mengajar guru didalam kelas yang dilakukan oleh Bapak H.Sarimahadi,S.Pd selaku guru kelas V SDN 1 Telagawaru menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disediakan sebelumnya.

Jumlah skor aktivitas guru pada siklus I adalah 9 dengan kategori baik. Jumlah skor tersebut diperoleh dari indikator membuat kelompok secara heterogen memperoleh skor 1, indikator menyajikan materi pembelajaran dengan media audio visual mendapat skor 2, dan indikator memfasilitasi siswa menebak kata dengan media audio visual mendapat skor 2, selanjutnya skor yang diperoleh dari indikator memfasilitasi siswa menebak kata dengan kartu tebak kata adalah 2, dan skor yang diperoleh dari indikator menugaskan siswa berdiskusi menyimpulkan hasil tebakan dari video kartu tebak kata adalah 2. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator penelitian tentang aktivitas mengajar guru sudah tercapai.

Evaluasi Siklus I

Data hasil belajar siswa dilaksanakan dengan memberikan soal evaluasi. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus I adalah 43 siswa dengan materi kenampakan alam dan pembagian waktu di wilayah indonesia.

Berdasarkan data hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata 70,34 dengan nilai tertinggi 87,5, nilai terendah 33,33 dengan presentase ketuntasan klasikal 72,09%. Jumlah siswa yang tuntas dalam siklus I adalah 31 dari 43 orang. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 belum berhasil. Maka dari itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya .

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1, baik hasil observasi proses belajar mengajar maupun hasil evaluasi “Keragaman Kenampakan dan Pembagian Waktu Di Indonesia” dalam hal ini aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung masih kurang aktif. Oleh karena itu, refleksi dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang terjadi dan pada siklus selanjutnya diadakan perbaikan maupun penyempurnaan dalam siklus selanjutnya.

Kegiatan Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2016 selama 2 x 35 menit dengan membahas materi “ Keragaman Kenampakan dan Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia ”. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2016 selama 2 x 35 menit, dengan memberikan soal evaluasi siklus II. Soal evaluasi diberikan dalam bentuk tertulis sebanyak 24 soal pilihan ganda. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a) Merancang penggunaan model dan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPS.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan model tebak kata dengan media audio visual.
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti media dan alat-alat pembelajaran.
- d) Menyusun lembar observasi dan lembar evaluasi yang pembelajarannya menggunakan model tebak kata dengan media audio visual.

Tahap pelaksanaan Siklus II

Pertemuan I Pada tahap ini, diterapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari sabtu 22 Oktober 2016. Peneliti selaku pelaksana, melakukan kegiatan pembelajaran dikelas mulai dari Pra kegiatan, dimana guru menyapa serta mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Guru memeriksa kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa siap belajar, lalu dilanjutkan ke kegiatan awal, yang dimana guru mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Kemudian guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi, tujuan, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru dan siswa membuat kesepakatan berupa aturan dalam kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa tidak melakukan aktivitas lain saat proses pembelajaran.

Pada kegiatan inti, langkah pertama yang dilakukan guru yaitu mengelompokkan siswa secara heterogen dengan melibatkan seluruh siswa untuk menentukan siswa yang menjadi ketua kelompok dan membagi anggota masing-masing kelompok dengan kartu nama secara acak hingga siswa diarahkan duduk dengan rapi bersama masing-masing kelompok. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran dengan media audio visual dan menjelaskan materi secara umum dengan media tersebut. Kemudian guru memancing seluruh siswa untuk bertanya tentang materi yang dibahas oleh guru serta memberikan pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata secara

menyeluruh keseluruhan siswa. Selanjutnya guru meaksanakan model pembeajaran tebak kata dengan media audio visual dengan menugaskan seluruh kelompok untuk menebak video tebakan pada kertas tebakan. Setelah itu guru memberikan kartu tebak kata kepada masing-masing kelompok dan menebaknya bersama kelompok. setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan kartu tebak kata di depan kelas dan di jawab oleh kelompoknya sendiri. Jika kartu tebak kata tidak bisa dijawab, guru mengarahkan siswa untuk membuat kata petunjuk sendiri dengan kata-kata yang lebih mudah dan khusus. Kemudian guru menugaskan siswa berdiskusi dalam menyimpulkan hasil tebakan terkait materi yang dibahas. Setelah semua selesai menyimpulkan, guru menugaskan salah satu kelompok untuk membacakan hasil tebakan dengan diawali pertanyaan “kelompok mana yang merasa tebakannya paling tepat?” dan selanjutnya semua kelompok diberikan kesempatan untuk maju membacakan hasil tebakan kelompok.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan seluruh siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru melakukan refleksi terhadap pembealajaran yang telah dilakukan dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama.

Pertemuan II, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu 26 Oktober 2016. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan skenario yang telah disusun dalam RPP. Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa serta mengkondisikan siswa siap belajar. Guru mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya untuk meguatkan ingatan siswa. Selanjutnya guru membagikan lembar evaluasi dan memberitahukan siswa tata cara mengerjakan lembar evaluasi, memberikan waktu 30 menit untuk menjawab soal, seanjutnya guru mengingatkan siswa bahwa waktu mengerjakan soal sudah habis. Setelah semua selesai mengerjakan soal evaluasi, guru bersama siswa membahas soal tersebut hingga selesai kemudian guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal tersebut, kemudian guru meluruskan kesalahan pemahaman siswa dan memberikan penguatan dan penyimpulan. Selanjutnya guru melakukan refleksi terkait kegiatan yang dilakukan dan terakhir guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa berdoa.

Observasi dan Evaluasi Siklus II

Pada tahap pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi penerapan model tebak kata dengan media audio visual yang dibantu oleh observer yaitu bapak H.Sarimahadi,S.Pd, selaku guru kelas V dan rekan peneliti Andhika Prayoga sesuai dengan pedoman observasi yang tersedia, sedangkan untuk evaluasi siswa mengerjakan soal yang dilaksanakan pada pertemuan kedua.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi siswa dan guru dengan menggunakan model tebak kata dengan media audio visual pada siklus II berdasarkan lembar observasi, dimana aktivitas siswa pada siklus II mendapat skor 42 dalam kategori “Aktif”. Data tersebut sudah mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebagai target ketuntasan yaitu jika aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori aktif.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Kegiatan pada tahap ini dilakukan observasi terhadap kegiatan mengajar guru didalam kelas yang dilakukan oleh Bapak H.Sarimahadi,S.Pd selaku guru kelas V SDN 1 Telagawaru menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang telah disediakan sebelumnya.

Jumlah skor aktivitas guru pada siklus II adalah 15 dengan kategori sangat baik. Jumlah skor tersebut diperoleh dari indikator membuat kelompok secara heterogen memperoleh skor 2, indikator menyajikan materi pembelajaran dengan media audio visual mendapat skor 3, dan indikator memfasilitasi siswa menebak kata dengan media audio visual mendapat skor 2, selanjutnya skor yang diperoleh dari indikator memfasilitasi siswa menebak kata dengan kartu tebak kata adalah 2, dan skor yang diperoleh dari indikator menugaskan siswa berdiskusi menyimpulkan hasil tebakan dari video kartu tebak kata adalah 2. Data tersebut menunjukkan bahwa indikator penelitian tentang aktivitas mengajar guru sudah tercapai.

Evaluasi Siklus II

Data hasil belajar siswa dilaksanakan dengan memberikan soal evaluasi. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada siklus II adalah 43 siswa dengan materi keragaman kenampakan alam dan pembagian wilayah waktu di Indonesia.

Berdasarkan data hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata 78,30 dengan nilai tertinggi 95,83, nilai terendah 41,67 dengan presentase ketuntasan klasikal 83,72%. Jumlah siswa yang tuntas dalam siklus II adalah 36 dari 43 orang. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah berhasil. Maka dari itu peneliti menghentikan penelitiannya pada siklus II.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tindakan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Perbedaan tindakan berupa siswa terlihat lebih termotivasi, lebih serius dan antusias dalam proses pembelajaran karena guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dibandingkan siklus I siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru karena guru kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu tindakan perbaikan yang dilakukan guru adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa agar siswa tidak malu-malu dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan baik itu kepada guru ataupun siswa yang lain. Adapun dengan perbaikan pelaksanaan tindakan ini jumlah siswa yang tuntas pun meningkat dari 72,09% pada siklus I menjadi 83,72% pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh secara keseluruhan pada siklus II ini, penelitian dinyatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dengan peningkatan 11,63%. Oleh karena itu, dilihat dari pencapaian indikator penilaian, pencapaian keberhasilan baik secara kualitatif maupun kuantitatif telah mengalami peningkatan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena indikator keberhasilan penelitian telah dicapai. Siswa yang belum tuntas dikembalikan ke guru kelas untuk diajarkan kembali dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti.

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 1 Telagawaru dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,34 dengan ketuntasan klasikal 72,09% mengalami peningkatan pada siklus II yakni dengan nilai rata-rata 78,30 dengan ketuntasan klasikal 83,72%. Untuk aktivitas belajar siswa dan belajar guru juga mengalami peningkatan. Dimana aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 34 dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 41 dengan kategori aktif pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 9 dengan kategori baik meningkat pada siklus II memperoleh skor 11 dengan kategori baik. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Telagawaru pada mata pelajaran IPS sudah meningkat (Syamsiyah & Wedyawati, 2017).

Metode tebak kata berbantu media video meningkatkan konsentrasi dan keterampilan menyimak siswa. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa meningkat (Taryunita et al, 2020). Selain itu, pemanfaatan media video menarik sehingga dapat memusatkan perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana & Rivai (2011) dan Sadiman et al (2013) yang menyatakan fungsi media adalah untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2016//2017 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN 1 Telagawaru tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,34 dengan ketuntasan klasikal 72,09% mengalami peningkatan pada siklus II yakni dengan nilai rata-rata 78,30 dengan ketuntasan klasikal 83,72%. Untuk aktivitas belajar siswa dan belajar guru juga mengalami peningkatan. Dimana aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 34 dengan kategori cukup aktif meningkat menjadi 41 dengan kategori aktif pada siklus II. Sedangkan untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 9 dengan kategori baik meningkat pada siklus II memperoleh skor 11 dengan kategori baik.

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: sebaiknya memperhatikan, mengembangkan dan memodifikasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual dalam proses pembelajaran karena mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran .

Kebijakan kepala sekolah hendaknya dapat mempertimbangkan dan mendukung proses penggunaan model pembelajaran tebak kata dengan media audio visual dalam mata pelajaran lainnya dengan mengkaji karakteristik pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. (2006) Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: BNSP.
- Sadiman, A. S. (2013). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali press.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran (Penggunaan & Pembuatannya)*. Bandung : Sinar Baru Aglesindo.
- Syamsiyah, N., & Wedyawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Kelas V. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 30-41.
- Taryunita, D. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Circuit Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(3), 439-448.
- Yanti, C. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial UNTUK SD/MI*. (online), (<https://files.osf.io/v1/resources/rhf8m/providers/osfstorage/5e474236d66221014c992e13?action=download&direct&version=1>), diakses 20 November 2019.